

Judul : Gas melon diganti CNG, komisi XII: utamakan aspek keselamatan
Tanggal : Jumat, 10 Juli 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Gas Melon Diganti CNG

Komisi XII: Utamakan Aspek Keselamatan

SENAYAN menyambut baik rencana Pemerintah menciptakan tabung gas alam terkompresi atau *Compressed Natural Gas* (CNG) Merah Putih ukuran 3 kg untuk menggeser peran elpiji 3 kg atau gas melon. Pengembangan CNG akan memperkuat ketahanan energi nasional sekaligus mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap impor elpiji.

Anggota Komisi XII DPR Jamaludin Malik mendukung langkah Menteri Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) Bahlil Lahadalia menyelesaikan uji coba tahap ketiga teknologi CNG sebelum diterapkan secara luas ke masyarakat. Kehati-hatian tersebut merupakan keputusan tepat mengingat aspek keselamatan harus menjadi prioritas utama dalam setiap inovasi energi.

"Uji coba yang dilakukan secara bertahap menunjukkan Pemerintah menempatkan keselamatan masyarakat sebagai prioritas utama sebelum teknologi ini diterapkan secara luas," ujar Jamaludin di Jakarta, Rabu (8/7/2026).

Diketahui, Pemerintah melanjutkan uji coba tabung CNG 3 kg

sebagai alternatif elpiji 3 kg bagi rumah tangga. Jika uji tahap ketiga selesai sesuai rencana, produksi tabung CNG tersebut ditargetkan mulai berjalan pada Juli 2026.

Ia menilai, apabila hasil uji coba memberikan hasil yang positif, CNG dapat menjadi salah satu alternatif energi yang mampu memanfaatkan potensi gas bumi domestik secara lebih optimal. Dengan cadangan gas yang besar, Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan nilai tambah Sumber Daya Alam (SDA) sekaligus memperkuat kemandirian energi nasional.

Menurut Jamaludin, pengembangan CNG perlu disertai dengan kesiapan infrastruktur, standar keselamatan, sistem distribusi, serta edukasi kepada masyarakat. Harapannya agar implementasinya dapat berjalan efektif dan mendapat kepercayaan publik.

Komisi XII DPR akan terus mendukung berbagai inovasi di sektor energi yang mampu meningkatkan pemanfaatan sumber daya dalam negeri, mengurangi ketergantungan impor energi, serta memperkuat ketahanan energi



Jamaludin Malik

nasional. "Tentunya dengan tetap mengedepankan aspek keselamatan, efisiensi, dan keberlanjutan," kata legislator asal Jawa Tengah (Jateng) ini.

Anggota Komisi VI DPR Gde Sumarjaya Linggih menambahkan, penerapan CNG sebagai terobosan strategis untuk menekan beban subsidi negara dan meningkatkan ketahanan energi nasional. Selama ini ketergantungan Indonesia terhadap impor elpiji tergolong tinggi. Kondisi tersebut berdampak langsung pada besarnya beban subsidi

dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

"Ini adalah langkah maju yang sangat penting untuk mengurangi ketergantungan kita terhadap impor elpiji yang harganya sangat fluktuatif di pasar global," ujar Demer, sapaan akrabnya, Rabu (8/7/2026).

Menurut Demer, transisi menuju penggunaan CNG memiliki tiga nilai tambah yang signifikan. Pertama, efisiensi anggaran. Pemanfaatan sumber gas domestik yang melimpah dapat mengurangi beban subsidi energi secara bertahap dan berkelanjutan.

Kedua, kedaulatan energi. Optimalisasi kekayaan gas alam nasional merupakan langkah nyata dalam mewujudkan kemandirian energi Indonesia. Ketiga, keekonomian masyarakat. Dalam jangka panjang, CNG diharapkan mampu menawarkan harga yang lebih kompetitif dibandingkan elpiji yang harganya kerap dipengaruhi oleh fluktuasi pasar internasional.

Namun demikian, Demer mengingatkan Pemerintah agar tidak mengabaikan aspek ke-

siapan infrastruktur distribusi serta faktor keselamatan bagi pengguna. Karena itu, perlunya sosialisasi yang masif dan edukasi berkelanjutan kepada masyarakat mengenai penggunaan perangkat CNG agar transisi ini berjalan aman dan minim risiko. "Jangan sampai transisi ini justru menimbulkan kekhawatiran baru di masyarakat," ingatnya.

Demer meyakini, dengan dukungan regulasi yang tepat, Indonesia mampu melakukan transisi energi yang efisien tanpa mengorbankan daya beli masyarakat. Karena ini adalah upaya semua pihak untuk menciptakan ekonomi yang lebih mandiri dan kuat. "Kita tidak boleh terus-menerus bergantung pada energi impor jika kita memiliki potensi gas alam yang besar di tanah air," kata legislator asal Bali ini.

Sementara, Menteri ESDM Bahlil Lahadalia mengatakan, harga CNG akan lebih murah 30-40 persen dibandingkan dengan elpiji 3 kg. CNG juga akan menjadi pengganti elpiji yang dianggap subsidiannya membebani APBN. ■ TIF